



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH  
INFEKSIUS DAN NON-INFEKSIUS TERHADAP PENGETAHUAN  
KELUARGA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP SADEWA  
RSUD SAPTOSARI GUNUNGKIDUL**

**TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**DAMAI OKTANDARU**

**2306022**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

## NASKAH PUBLIKASI

# PENGARUH EDUKASI PERAWAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH INFEKSIUS DAN NON-INFEKSIUS TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP SADEWA

RSUD SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

TAHUN 2024

Disusun oleh:

DAMAI OKTANDARU

2306022

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 13 Januari 2025

Ketua Pengaji

Dwi N. Heri S, M.Kep.,  
Sp.Kep.MB.,PhD.N.S

Pengaji II

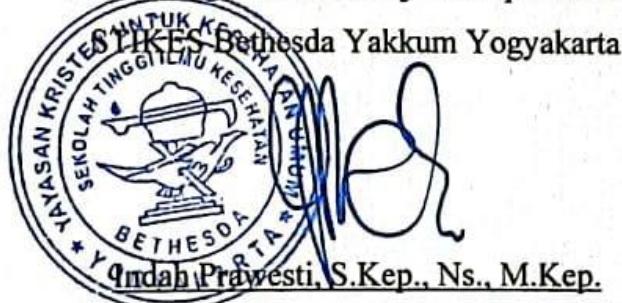
Antonius Yogi Pratama.,  
S.Kep., Ns., MSN

Pengaji I

Indrayanti, S.Kep., Ns.,  
M.Kep., Sp.Kep.Kom

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



Qindah Pravesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

# THE INFLUENCE OF NURSE EDUCATION ON THE SEGREGATION OF INFECTIOUS AND NON-INFECTIOUS WASTE ON THE KNOWLEDGE OF PATIENT FAMILIES IN THE SADEWA INPATIENT ROOM AT RSUD SAPTOSARI GUNUNGKIDUL IN 2024

Damai Oktandaru<sup>1</sup>, Antonius Yogi Pratama<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** According to the Indonesian Ombudsman in 2021, 138 million tons of medical waste were not properly managed. The segregation of infectious and non-infectious waste is an essential aspect in maintaining cleanliness within hospital areas. Therefore, it is necessary to provide information on waste segregation.

**Objective:** To determine the effect of nurse education on the segregation of infectious and non-infectious waste on the knowledge of patient families in the Sadewa Inpatient Room at RSUD Saptosari.

**Methods:** A pre-experimental design with pre and post-test questionnaires. Sampling was performed using non-probability sampling with purposive sampling, involving 55 participants. The research instrument used was a questionnaire. Univariate analysis was performed using frequency distribution, and bivariate analysis was conducted using a Paired T-Test.

**Results:** Among the 55 respondents, most were aged 36-45 years (41.82%), male (52.73%), had completed middle school education (45.45%), and were employed (69.09%). The pretest results showed 56.36% good knowledge, while the posttest showed 98.18% good knowledge. Paired T-Test results indicated a mean pretest score of 58.60 and posttest score of 67.24. The Paired T-Test relationship showed a significance value of 0.000 (<0.05). The comparison of the Paired T-Test (2-tailed) resulted in a significance value of 0.000 (<0.05).

**Conclusion:** Nurse education on the segregation of infectious and non-infectious waste has a significant effect on the knowledge of patient families in the Sadewa Inpatient Room.

**Keywords:** nurse education – segregation of infectious and non-infectious waste – patient families

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH  
INFEKSIUS DAN NON-INFEKSIUS TERHADAP PENGETAHUAN  
KELUARGA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP SADEWA RSUD  
SAPTOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN 2024**

Damai Oktandaru<sup>1</sup>, Antonius Yogi Pratama<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Menurut Ombudsman RI pada tahun 2021 sebanyak 138 Juta ton limbah medis tidak dikelola dengan baik. Pemilahan sampah infeksius dan non infeksius ini merupakan hal penting untuk mendukung kebersihan area rumah sakit. Maka diperlukan suatu informasi tentang pemilahan sampah tersebut.

**Tujuan:** mengetahui pengaruh edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius terhadap pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap Sadewa RSUD Saptosari.

**Metode:** *pre experiment* dengan kuesioner pre dan post-test. Pengambilan sampel *Non probability sampling* dengan *Purposive Sampling* berjumlah 55 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis Univariate dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji Paired T-Test.

**Hasil Penelitian:** dari 55 responden menunjukkan sebagian besar hasil umur 36 – 45 41,82%, jenis kelamin laki-laki 52,73%, tingkat pendidikan SMP 45,45%, jenis pekerjaan bekerja 69,09 %. Hasil pretest baik 56,36%, Hasil posttest baik 98,18%. Hasil Uji Paired T-Test Mean dari pretest 58,60 dan posttest 67,24. Hubungan Uji Paired T-Test Sig 0.000 (<0,05). Perbandingan Uji Paired T-Test Sig(2-tailed) 0,000 (<0,05)

**Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius terhadap pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap Sadewa.

Kata kunci: edukasi perawat – pemilahan sampah infeksius dan non infeksius – keluarga pasien

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu yang dibuang, jenis sampah sampah medis dengan karakteristik infeksius dan non medis (non infeksius)<sup>1</sup>. Sampah sendiri menjadi permasalahan setiap tahunnya di Indonesia. Menurut Ombudsman RI pada tahun 2021 sebanyak 138 Juta ton limbah medis tidak dikelola dengan baik<sup>2</sup>. Angka ini terus melonjak pada tahun berikutnya. Sampah yang termasuk infeksius dibuang di jalan, selokan, maupun pada tempat sampah umum. Pemilahan sampah harus sesuai dengan standar. Maka dari itu, pemilahan ini harus dimulai dari unit terbawah. Salah satunya fasilitas kesehatan di Indonesia seperti rumah sakit. Pemilahan sampah infeksius dan non infeksius ini merupakan hal penting untuk mendukung kebersihan area rumah sakit khususnya di ruang rawat inap. Maka diperlukan suatu informasi dari petugas rumah sakit terhadap pasien maupun keluarga pasien tentang pemilahan sampah tersebut.

Ruang Rawat Inap Sadewa merupakan salah satu ruang inap di RSUD Saptosari yang dikhususkan untuk perawatan penyakit saraf dan bedah. Terkadang pasien dengan penyakit dalam dan anak sering dititipkan di ruang tersebut. Masalah atau fenomena yang didapatkan yaitu kotak sampah infeksius yang terisi sampah botol bekas, plastik, kertas bekas maupun bungkus makanan.

Fenomena ini diobservasi oleh peneliti selama kurun waktu 1 minggu, wawancara dilakukan terhadap 5 keluarga pasien tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius. Data didapatkan bahwa semua keluarga mengatakan belum tahu tentang sampah infeksius dan non infeksius. Maka dari itu, edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius di ruang Sadewa sangat dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan sampah di rumah sakit terutama di area ruang inap.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experiment* menggunakan kuisener pre dan post-test dengan *one group design*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Sadewa Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul pada tanggal 15 November sampai 19 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang mendampingi pasien di rawat inap Sadewa. Jumlah pasien rata-rata dalam satu bulan adalah 55 pasien, sehingga populasi keluarga pasien sebanyak 55 orang. Pengambilan sampel jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel berjumlah 55 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner Pengetahuan Keluarga Pasien yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap Sadewa RSUD Saptosari Gunungkidul Tahun 2024

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
15 – 25	1	1,82
26 – 35	11	20,00
36 – 45	23	41,82
46 – 55	16	29,09
56 – 64	4	7,27
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	29	52,73
Perempuan	26	47,27
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	1	1,82
SD	13	23,64
SMP	25	45,45
SMA	10	18,18
Perguruan Tinggi	6	10,91
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	17	30,91
Bekerja	38	69,09
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

a. Umur

Responden berdasarkan umur paling besar pada rentang umur 36 – 45 tahun yang berjumlah 23 orang (41,82%). Kemudian diurutan berikutnya pada rentang 46 – 55 tahun berjumlah 16 orang (29,09%). Untuk urutan ketiga pada umur 26 – 35 tahun berjumlah 11 orang (20,00%). Urutan terakhir pada rentang umur 15 – 25 tahun yang berjumlah 1 orang (1,82%)

b. Jenis kelamin

Responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 29 orang (52,73%), sedangkan sebagian kecil adalah perempuan sebanyak 26 orang (47,27%)

c. Pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMP berjumlah 25 orang (45,45%), urutan ke-2 yaitu SD berjumlah 13 orang (23,64%), urutan ke-3 yaitu SMA berjumlah 10 orang (18,18%), urutan ke-4 yaitu Perguruan Tinggi berjumlah 6 orang (10,91%) dan paling sedikit yaitu Tidak Sekolah berjumlah 1 orang (1,82%).

d. Jenis Pekerjaan

Responden yang bekerja sejumlah 38 orang (69,09%) dan tidak bekerja sejumlah 17 orang (30,91%)

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Gambaran statistik dari hasil pretest dan posttest responden

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	58,60	55	6.428	.867
Posttest	67,24	55	6.478	.873

Sumber data terolah (2024)

Analisis dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil rata-rata Pretest adalah 58,60 dan hasil rata-rata Posttest adalah 67,24

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi

<b>Paired Correlation</b>			
Variabel	N	Correlation	Significance
Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi	55	.759	.000

Sumber data terolah (2024)

Analisis dari tabel 3 menunjukkan hasil p atau sig pada variable tersebut sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Tabel 4 Perbedaan Antara Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi

<b>Paired Sample Test</b>					
Variabel	Mean	Std. Deviasi	Lower	Upper	Sig(2-tailed)
Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi	8.636	4.478	-9.847	-7.426	.000

Sumber data terolah (2024)

Analisis dari tabel 4 menunjukkan hasil perbedaan pre dan posttest responden. Hasil p atau sig sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti ada perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Hasil analisis univariate menunjukkan paling besar pada rentang umur 36 – 45 tahun yang berjumlah 23 orang (41,82%). Kemudian urutan ke-2 pada rentang 46 – 55 tahun yang berjumlah 16 orang (29,09%). Sehingga sebagian besar karakteristik responden pada rentang umur 36 –

55 tahun sebesar 70,91%. Keluarga yang mempunyai rentang umur dewasa akhir dan lansia awal akan mendukung proses perawatan pasien yang berada di ruang perawatan. Pada rentang ini rasionalitas berpikir sudah terbentuk. Sehingga keluarga diharapkan mampu ikut serta dalam memutuskan tindakan perawatan yang akan diberikan kepada keluarganya.

b. Jenis kelamin

Hasil analisis menunjukkan laki-laki lebih banyak yaitu 29 orang (52,73%) dan perempuan lebih sedikit yaitu 26 orang (47,27%). Meskipun selisih jumlah tidak banyak, tetapi laki-laki merupakan keluarga pasien yang paling banyak berada di ruang perawatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Febranti et al., (2023) mengemukakan bahwa laki-laki memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi daripada perempuan. Laki-laki lebih besar tanggung jawabnya untuk melindungi keluarga<sup>3</sup>. Seringkali tugas yang membutuhkan banyak energy dan menguras pikiran dipercayakan kepada seorang laki-laki.

c. Pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMP berjumlah 25 orang (45,45%), urutan ke-2 yaitu SD berjumlah 13 orang (23,64%), urutan ke-3 yaitu SMA berjumlah 10 orang (18,18%), urutan ke-4 yaitu Perguruan Tinggi berjumlah 6 orang (10,91%) dan paling sedikit yaitu Tidak Sekolah berjumlah 1 orang (1,82%). Hasil ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ujang, (2021) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pola pikir yang luas daripada seseorang yang berpendidikan rendah<sup>4</sup>. Pola pikir seperti ini akan mempengaruhi daya serap informasi.

d. Jenis pekerjaan

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil responden yang bekerja sejumlah 38 orang (69,09%) dan tidak bekerja sejumlah 17 orang (30,91%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga pasien yang berada di ruang rawat inap Sadewa adalah orang yang bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mardelina & Muhsin, (2017) mengemukakan bahwa bekerja mempengaruhi waktu luang untuk aktivitas belajar. Seseorang yang bekerja memiliki waktu sedikit untuk belajar daripada mereka yang tidak bekerja<sup>5</sup>. Responden yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk menerima informasi yang baru. Sedangkan responden yang sudah bekerja lebih memilih focus terhadap pekerjaannya. Hal ini akan mempengaruhi penerimaan informasi pada setiap individu.

2. Analisis Bivariat.

Hasil analisis menunjukkan untuk rata-rata skor pretest 58,60 dan posttest 67,24. Dilihat dari sisi rata-rata menunjukkan ada kenaikan skor setelah pemberian edukasi. Hal ini mengartikan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien yang berada di rawat inap terkait pemilahan sampah. Pengukuran sebelum edukasi menghasilkan ada 31 orang berpengetahuan baik (56,36%). Kemudian pengukuran setelah edukasi meningkat menjadi 54 orang berpengetahuan baik (98,81%) dari total responden 55 orang. Analisis hubungan pada uji paired t-test menunjukkan hasil p atau sig pada variable tersebut sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Analisis perbedaan pada uji paired t-test menunjukkan hasil perbedaan pre dan posttest responden. Hasil p atau sig sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapto (2022), terkait pengaruh edukasi media kartun terhadap peningkatan pengetahuan<sup>6</sup>. Hasil pretest menunjukkan skor 14,69. Kemudian pada posttest mengalami

kenaikan menjadi 17,94. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan.

Peneliti berasumsi edukasi perawat berpengaruh besar terhadap perubahan pengetahuan keluarga pasien ke arah baik. Sebaliknya jika edukasi ini tidak diterapkan maka akan mengurangi pengetahuan keluarga pasien ke arah negatif. Hasil penelitian ini juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Factor internal seperti pendidikan dan umur. Faktor eksternal seperti pekerjaan dan pengalaman<sup>7</sup>. Faktor-faktor ini berperan penting dalam dalam pembentukan pengetahuan seseorang

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis paired t-test menunjukkan mean pada pretest (58,60) mengalami kenaikan pada saat posttest (67,24). Hasil p atau sig sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Sehingga ada pengaruh edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius terhadap pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap Sadewa RSUD Saptosari

## **SARAN**

### 1. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi petugas terutama perawat.

Perawat merupakan ujung tombak pelayanan di rumah sakit salah satunya di ruang perawatan. Perawat diharapkan dapat termotivasi dalam pemberian edukasi terkait pemilahan sampah infeksius dan non infeksius. Sehingga program yang dijalankan oleh rumah sakit dapat berjalan dengan maksimal

## 2. Bagi RSUD Saptosari

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi petugas dipelayanan. Edukasi yang diberikan oleh petugas dapat merubah pengetahuan keluarga pasien ke arah yang positif. Edukasi ini berkaitan dengan pemilahan sampah infeksius dan noninfeksius di lingkungan rumah sakit. Dengan adanya pengetahuan keluarga pasien yang positif diharapkan mampu berdampak positif terhadap pelimpahan sampah. Maka dari itu, edukasi petugas di pelayanan harus bisa dimaksimalkan untuk menunjang program yang ada di rumah sakit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, Sp.Kep., Ns., M.Kep., S.Kep.MB., Ph.D.,Ns., selaku Ketua STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta.
2. dr. Damayanti Mustikarini, MPH selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Kependidikan STIKES Bethesda Yogyakarta.
4. Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN selaku pembimbing.
5. Bapak Dwi N. Heri S, M.Kep., Sp.Kep.MB., PhD.N.S. selaku Ketua Pengujii.
6. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom. selaku Pengujii I.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2020). *Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80.
2. Ombudsman RI(2021).*Laporan Tahunan 2021 Mengawasi Kepatuhan Dan Kesigapan Penyelenggara Pelayanan Publik Dalam Menghadapi Ketidakpastian*. Jakarta: Ombudsman RI

3. Febianti, Shulthoni, Masrur, & Aris Safi.(2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia*. Jurnal Sahmiyya, 2(1), 198–204
4. Ujang Permana.(2021). *Ilmu Politik dalam Kesehatan & Keperawatan* ; *Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing.
5. Mardelina, E., & Muhsin, A. (2017). *Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik*. Jurnal Economia, 13, 201
6. Suprapto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87.
7. Pius Kopong Tokan, Khrispina Owa, Daniel Robert, Ferdinand Fankari, Marieta Kristina Sulastiawati Bai, Eka Wisanti, Jeana Lydia Maramis, Grace, Langi, Novi Berliana & Novarita Mariana.(2024). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan*. Media Pustaka Indo